BAB III

KEBIJAKAN EKONOMI AMERIKA SERIKAT YANG PROTEKSIONIS OLEH DONALD TRUMP

Pada bab III ini, penulis akan membahas mengenai kebijakan ekonomi Amerika Serikat yang proteksionis oleh Donald Trump. Penjelasan mengenai proteksionisme ekonomi secara dasar, pengertian secara umum hingga menurut beberapa ahli. Kemudian menjelaskan mengenai bagaimana kondisi perekonomian Amerika Serikat dengan kebijakan ekonominya yang proteksionis. Serta penulis juga akan menunjukkan beberapa contoh kebijakan proteksionisme ekonomi yang dilakukan oleh Trump secara kompleks.

A. Proteksionisme Ekonomi

Proteksionisme merupakan suatu kebijakan ekonomi untuk mengendalikan perdagangan antar negara melalui metode seperti tarif impor, batasan kuota, dan berbagai peraturan pemerintah lainnya yang bersifat membatasi untuk mencegah impor dan pengambilalihan asing dari pasar lokal dan perusahaan. Kebijakan ini sangat selaras dengan anti-globalisasi. Proteksionisme banyak digunakan dalam konteks ekonomi, mengacu pada kebijakan atau doktrin yang bersifat "melindungi" bisnis dan "upah layak" dalam sebuah negara dengan membatasi atau mengatur perdagangan antar (Fouda, negara 2012). Proteksionisme muncul sebagai upaya negara untuk melidungi kepentingan dalam negeri, berfokus pada ekonomi secara internasional. Ada beberapa cara untuk melakukan proteksionisme yaitu dengan mengeluarkan suatu kebijakan. Kebijakan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk diantaranya yaitu tata cara niaga, pajak, tarif masuk, bea cukai, serta pembatasan kuota. Dari beberapa macam kebijakan yang telah disebut di atas dapat memberikan perlindungan bagi industri lokal suatu negara.

Dalam Kamus Ekonomi, proteksionisme diartikan dalam dua hal. Pertama proteksionisme dapat diartikan sebagai paham perlindungan terhadap dunia pemerintah. usaha yang dilakukan proteksionisme merupakan suatu kebijakan yang disengaja oleh pemerintah sebagai upaya pengendalian impor atau ekspor, dengan cara mengatasi beberapa hambatan perdagangan, seperti tarif kuota yang mempunyai tujuan untuk melindungi industri atau usaha dalam negeri dari persaingan dengan industri luar negeri (Sumadji et al, 2006, p. 532). Proteksionisme muncul sebagai ketidakpuasan teori pasar bebas yang dikemukakan oleh Adam Smith. Ia menekankan bahwa suatu negara tidak perlu mencampuri urusan pasar. Menurut Adam Smith pasar dapat berkembang baik dengan caranya sendiri tanpa campur tangan yang kuat dari pemerintah. Pasar akan berkembang dengan sistem pasar dengan sebagaimana mestinya (invisible hand). Proteksionisme diartikan sebagai upaya atau cara untuk melindungi kebutuhan dan kepentingan nasional. Proteksionisme sendiri mengandung makna yang berlawanan terhadap pasar bebas yang berarti sendiri sebagai hal proteksionisme yang kontra terhadap kehadiran pasar bebas. Sebenarnya penolakan adanya pasar bebar telah terjadi dalam kurun waktu yang lama.

Friedrich List yang merupakan seorang ilmuwan kelahiran Reutlinngen, Wuttemberg, Jerman. Dalam bukunya yang berjudul The National System of Political Economy pada tahun 1841, ia mengemukakan bahwa untuk menghadapi perdagangan internasional atau liberalisasi sumber kekuatan dari negara adalah kekuatan produktivitasnya. Menurut Friedrich List kemakmuran tercapai bukan hanya modal material melainkan interaksi antara modal material dan keahlian manusia, industri, dan inisiatif juga turut berperan di dalamnya. Terdapat tiga jenis modal yang membentuk sebuah kekuatan produktivitas diantaranya yaitu modal alam, modal material, dan modal pemikiran. Modal alam terdiri atas laut, sungai, mineral, dan tanah. Modal material terdiri atas alat, mesin dan bahan baku yang digunakan secara langsung maupun tak langsung dalam proses produksi. Sedangkan, modal pemikiran terdiri atas pelatihan, industri, keahlian perusahaan, angkatan bersenjata, dan pemerintah National System of political Economy trans. Sampson S. Lloyd, 1841).

Friedrich List berpendapat bahwa suatu negara memiliki peran penting kaitannya dalam bidang ekonomi untuk melindungi dan memperbesar kekuatan produktivitas nasional melalui pengembangan industri dimana industri tersebut berhubungan erat dengan teknologi, seni , politik , perbaikan infrastuktur, urbanisasi, dan alat mencapai kesejahteraan. Tindakan merupakan proteksionisme salah satu pemerintah untuk melindungi kelangsungan ekonominya dengan cara melindungi berbagai produk dalam negeri dan hal – hal penunjang yang berkaitan itu. Pemerintah memiliki kewenangan sepenuhnya dalam memutuskan sebuah kebijakan suatu negara yang tujuannya untuk memajukan perekonomian negara tersebut (*ibid*).

Ada tiga gagasan utama dasar sistem Proteksionisme oleh Friedrich List:

1. Gagasan Infant Industry

Kebijakan proteksionisme merupakan upaya perlindungan terhadap infant industry. Terdapat sejumlah argument yang menguatkan kebijakan tersebut sebagai kebutuhan pemerintah dalam melindungi sektor perekonomian dan sektor kehidupan rakyat. List mengemukakan bahwa infant industry belum memiliki kemampuan dan kestabilan ekonomi maupun keterampilan manufaktur layaknya industri besar sehingga peran pemerintah diperlukan untuk melindunginya. Apabila tidak ada perlindungan dari pemerintah maka akan sulit bersaing dengan industri – industri yang lebih besar pada pasar global. "Pohon yang berbuah lebih bernilai dibandingkan buah itu sendiri." Kemakmuran suatu bangsa berkembang dari hanya mengumpulkan kekayaan, namun lebih pada proporsi yang berkaitan dalam perkembangan kekuatan produksinya (List, The National System of political Economy trans. Sampson S. Lloyd, 1841).

Pemerintah mempunyai kewajiban untuk melindungi produk – produk domestik dari persaingan industri – industri yang lebih besar dari negara lain dengan cara membatasi impor barang dari negara – negara yang memiliki industri maju tersebut. Adanya perlindungan hukum yang sesuai

kebutuhan untuk mengatur dan melindungi tata peraturan sesuai dengan tata hukum yang telah dibuat dan diterapkan. Friedrich List berpendapat bahwa kemampuan untuk menghasilkan barang produksi lebih penting dibandingkan dengan hasil produksi itu sendiri.

2. Gagasan Forced Capital Investment

Suatu negara yang turut berperan dalam perdagangan bebas dunia tentu dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar besarnya. Kemudian dari sanalah industri – industri dalam negara memperoleh keuntungan dari arus perdagangan internasional. Adanya perubahan dalam mengikuti tuntutan kebutuhan pasar dilakukan untuk memenangkan perdagangan internasional. industri memiliki Negara kesempatan lebih dalam menguasai perdagangan internasional. Lain halnya dengan negara yang tidak menggabungkan antara industri dan sumber daya alam. Ketika sumber daya alam diproses menggunakan industri maka akan mendapatkan nilai lebih pada hasil produk tersebut. Sehingga memiliki daya saing yang tinggi ketika dihadapkan persaingan perdagangan internasional. Misalkan negara-negara yang berfokus pada hasil perkebunan dan penjualan bahan baku dalam memperoleh keuntungan, tidak akan mendapatkan posisi yang sama jika dibandingkan dengan industri padat modal atau manufaktur.

Membangun sebuah manufaktur memang tidak mudah namun jika sudah ditekuni dan tumbuh besar akan menghasilkan keuntungan yang besar dalam jangka waktu yang panjang. Dalam proteksionisme. melakukan memungkinkan melakukan upaya menghambat industri atau produk asing yang mengancam industri domestik atau produk domestik. Kebijakan tersebut bertujuan untuk memberikan perlindungan bagi industri lokal. Selain itu negara berperan dalam meminimalisir ekspor produk luar serta mengembangkan produksi dalam negeri sebagai cara untuk mengurangi saling ketergantungan produk luar. Dalam gagasan forced terdorong investment pemerintah meningkatkan kualitas dan kuantitas industri domestik. Kekuatan industri domestik akan memberikan dava saing baik vang pada perdagangan internasional.

3. Gagasan National Interest

Sebagai aktor dalam hubungan internasional, negara memiliki kepentingan yang melatarbelakangi mereka dalam melaksanakan hubungan internasional dengan negara lain. Secara umum kepentingan tersebut dikenal dengan national interest atau kepentingan nasional. *Interest* merupakan salah satu esensi dari hubungan internasional disamping actor dan power. Konsep kepentingan nasional menjadi dasar bagi suatu negara untuk menjelaskan perilaku politik luar negeri serta sebagai alat ukur untuk menentukan keberhasilan politik luar negeri suatu negara (Pickles, 2001). Setiap negara memiliki sejarahnya masing - masing. Sejarah menjadi salah satu hal yang mempengaruhi kepentingan dalam arus perdagangan internasional. Kekuatan politik juga digunakan oleh negara – negara di dunia untuk memperoleh keuntungan dalam perdagangan internasional untuk mencapai kesejahteraan ekonomi suatu negara. Pemerintah pada dasarnya memiliki hak dan tanggung jawab untuk mengatur dan mengontrol hubungan ekonomi antara warga danmasyarakat negara-negara lain demi kepentingan nasionalnya.

Friedrich List menekankan pada pentingnya kesatuan negara dan kepemimpinan dalam pembangunan negara. Kemakmuran suatu negara tergantung kepada kapasitas nasional untuk mencapai tujuan kolektifnya. Kondisi tersebut tercapai jika kepentingan individu berada di bawah Friedrich kepentingan nasional. List menganjurkan tentang pentingnya transparansi administrasi publik dan sistem hukum, demokrasi parlementer, kekuasaan politik vang terdesentralisasi, dan kebebasan mengemukakan pendapat. Hubungan langgeng antara transformasi politik dan ekonomi akan berpengaruh pada pembangunan nasional. Ini berarti bahwa pada tahap awal pemerintah haruslah kuat dan baik. (List, The National System of Political Economy, 1966, p. 145)

B. Kebijakan Ekonomi Amerika Serikat Donald Trump

Amerika Serikat pada era Donald Trump memberlakukan kebijakan ekonomi yang proteksionis. Presiden Donald Trump adalah seorang pengusaha sukses asal Amerika Serikat. Latar belakangnya sebagai seorang pengusaha tersebut memberikan pengaruh pada setiap kebijakan ekonomi yang dikeluarkan khususnya dalam hal ekonomi. Pada awal kampanye Trump tahun 2016 lalu isu politik luar negeri dalam hal ekonomi yang menarik ialah mengenai perdagangan. Donald Trump berkomitmen sejak awal kampanye untuk memberikan keuntungan yang banyak bagi Amerika Serikat.

perdagangan, Dalam hal Trump akan memikirkan ulang mengenai perjanjian perdagangan dengan menyarankan untuk melakukan negosisi ulang terhadap perdagangan dengan para negosiator yang memiliki tujuan akan membuat Amerika Serikat menjadi pemenang dalam negosiasi tersebut. Apa yang disampaikan Trump pada saat kampanye tersebut terbukti dilakukan ketika ia resmi menjabat sebagai Presiden Amerika Serikat. Ia melakukan renegosiasi beberapa perjanjian perdagangan internasional. Semua itu dilakukan Trump untuk menindak negara-negara yang melakukan pelanggaran terhadap perjanjian perdagangan internasional yang menyebabkan Amerika Serikat mengalami defisit perdagangan.

Pemerintahan Trump lebih berfokus pada kerjasama bilateral antar dua negara dibandingkan dengan melakukan perjanjian kerjasama multilateral yang menurut Trump merugikan Amerika Serikat. Seperti contohnya Trump lebih memilih untuk langsung menjalin hubungan kerjasama dengan satu negara seperti negara Meksiko yang merupakan salah satu negara anggota NAFTA. Trump menyatakan ketidakpuasannya terhadap kondisi perekonomian Amerika sejak ia pertama kali menjabat sebagai Presiden AS dan kebijakan proteksionisme menurutnya

sebagai jalan solusinya. Perdagangan bebas yang telah berlangsung puluhan tahun merupakan sumber kehancuran manufaktur AS. Trump berpendapat bahwa globalisasi lebih mendatangkan duka daripada suka. Misalnya, impor barang konsumsi yang murah telah menyebabkan rendahnya gaji pekerja domestik. Selain itu, yang menjadi perhatiannya adalah pengalihan bisnis atau *outsourcing* ke negara-negara yang berbiaya rendah.

Doktrin America First yang sudah diucapkan oleh Trump mengandung makna bahwa Trump ingin mencegah adanya intervensi dari dunia internasional terhadap urusan dalam negerinya. Trump mempunyai tujuan untuk mengembalikan kejayaan Amerika serikat dengan membawa pulang para pekerja dan industri kembali berpusat di Amerika Serikat. Salah satu cara yang dapa ditempuh dengan melakukan semua pemotongan pajak untuk orang, mengurangi jumlah pajak penghasilan federal yang harus dibayarkan, sehingga hal ini dimaksudkan supaya para pengusaha berkenan untuk membuka produksinya di negaranya sendiri yaitu di Amerika Serikat (Luthfi F. K., 2018). Pemerintahan Trump telah mencapai kesepakatan kerjasama dengan European Commission untuk bekerja sama dalam penghapusan meningkatkan ekspor energi, mengurangi hambatan non tarif serta mengatasi perdagangan yang tidak adil. Presiden Trump juga telah berhasil mengamankan amandemen kunci dari perjanjian perdagangan dengan Korea Selatan untuk memperkuat basis manufaktur AS.

C. Beberapa Contoh Kebijakan Proteksionisme Ekonomi Trump

Sesuai dengan janji Trump ketika kampanye bahwa ia akan meberlakukan proteksionisme ekonomi Amerika Serikat untuk memperbaiki perekonomian AS dan hal – hal yang berhubungan dengan kemakmuran warga negara Amerika Serikat. Sesuai jargonnya "America First" sehingga ia akan mendahulukan apapun untuk kepentingan dalam negeri Amerika Serikat. Ada beberapa hal yang dilakukan Trump dalam melakukan proteksionisme ekonomi Amerika Serikat. Semua itu dilakukan bukan tanpa alasan seperti yang sudah penulis jelaskan di atas. Beberapa contoh kebijakan proteksionisme ekonomi Trump antara lain:

1. Keluarnya Amerika Serikat dari TPP

TPP (Trans Pacific Partnership) merupakan perjanjian keriasama multilateral yang beranggotakan 12 negara dalam bidang perdagangan. Setelah Trump resmi dilantik sebagai Presiden AS, ia mengeluarkan perintah eksekutif terkait penarikan Amerika Serikat dari negosiasi perdagangan TPP. Ia menandatangani perintah penarikan diri tersebut di kantor oval pada Kemudian Januari 2017. Amerika Serikat mengirimkan surat penarikan diri dari kerjasama TPP tersebut kepada negara - negara seluruh anggota TPP serta depository yang berada di Selandia Baru. Donald Trump berpendapat bahwa masuknya buruh dengan upah yang rendah dari negara Malaysia dan Vietnam menjadi ancaman bagi AS. Melalui akun sosial media pribadinya Trump menuliskan komentar negatif terkait TPP tersebut. TPP menjadi sebuah serangan bagi bisnis Serikat. Menurut Trump negosiasi Amerika buruk transaksinya karena tersebut mengehentikan manipulasi nilai tukar mata uang Jepang. Selain itu pula Kemitraan Trans-Pasifik defisit akan meningkatkan perdagangan Amerika Serikat. Terlebih ketika TPP lebih mengirimkan pekerjaan ke luar negeri bukan untuk sendiri rakvat Amerika sehingga menginginkan perdagangan yang lebih efisien dan cerdas (Luthfi F. K., 2018).

2. Melakukan renegosiasi NAFTA

Dalam hal perdagangan, bukan hanva Trans Pacific Partnership Kemitraan dilakukan negosiasi ulang oleh Trump. Presiden Trump juga melakukan negosiasi ulang terhadap perjanjian NAFTA (North America Free Trade Agreement). Donald Trump mengatakan bahwa AS sedang berada pada dekade dimana transaksi perdagangan tidak adil mengorbankan kemakmuran AS dan mengirim perusahaan, pekerjaan, dan kekayaan Amerika Serikat ke negara lain (The White House, 2018). Trump lebih memilih untuk langsung melakukan hubungan kerjasama dengan satu negara seperti negara Meksiko yang merupakan salah satu negara anggota NAFTA. Administrasi Trump telah melakukan kesepakatan tersebut dengan Meksiko yang memodernkan dan menyeimbangkan kembali kerjasama perdagangan untuk mencerminkan realitas abad ke-21. Kesepakatan tersebut akan menciptakan lebih banyak perdagangan antara AS dengan Meksiko yang bisa memajukan ekonomi, mendukung pekerjaan bergaji tinggi untuk pekerja Amerika, serta melindungi kekayaan intelektual Amerika Serikat. (The White House, 2018). Presiden Donald Trump melakukan modernisasi atau pembaharuan peraturan yang ada pada NAFTA, dikarenakan menurut Trump aturan NAFTA yang sebelumnya dianggapnya sudah ketinggalan jaman dan tidak efektif, serta merugikan para pekerja dan bisnis Amerika Serikat.

3. Kenaikan tarif impor oleh produk – produk Cina

Kebangkitan Cina saat ini terutama dalam bidang perekonomian telah menghebohkan dunia. Tidak terkecuali dengan Amerika Serikat. AS memandang hal ini sebagai ancaman bagi stabilitas perekonomian AS sendiri di mata dunia internasional. Agresivitas Cina di Laut Cina selatan dan Laut Cina Timur semakin menimbulkan pengambil keresahan para keputusan Washington. Gagasan menghentikan agresivitas Cina diperlukan sebelum terlambat dan sulit dikendalikan (Huang, 2018). Genderang perang dagang yang ditabuh Trump, sampai tingkat tertentu, merupakan bentuk strategi AS untuk mengentikan kemajuan ekonomi dan teknologi Cina yang demikian pesat perkembangannya.

Amerika mengalami defisit neraca perdagangan dengan Cina. Pada tahun 2017 nilai

impor Amerika dari Cina 506 miliar dollar sementara nilai ekspor Amerika ke Cina hanya 130 miliar dollar, dengan demikian defisit neraca perdagangan Amerika dengan Cina adalah sekitar 375 miliar dollar. Menurut Trump, defisit sebanyak itu merupakan bukti bahwa perusahaan Amerika diperlakukan tidak adil. Kondisi demikian memicu munculnya perang dagang antara Amerika dan Cina sebagai konsekuensi logis dari sikap keras Amerika terhadap Cina. Perang dagang tersebut dipahami sebagai konteks tanggapan Amerika terhadap kebangkitan Cina.

Perang dagang antara Amerika dan Cina secara teknis dipicu oleh kenaikan tarif atas baja dan alumunium impor pada awal Maret 2018 sebanyak 25%. Kenaikan yang sangat tinggi atas baja impor tersebut membuat Cina bereaksi walaupun ekspor baja Cina ke Amerika hanya 2% dari seluruh impor baja Amerika. Namun kenaikan tarif baja dan alumunium tersebut merupakan awal dari perang dagang antara kedua Negara itu. Langkah berikutnya membuat keadaan perang dagang semakin sengit. Trump melancarkan serangan kedua dengan menaikkan tarif atas barang impor dari Cina sebanyak \$60 miliar. Dalam hal tarif perdagangan, Trump akan melakukan kebijakan luar negeri dengan memberlakukan tarif impor sebesar 35 persen dari negara Meksiko, dan 45 persen dari produk negara Tiongkok (BBCNews, Donals Trump's economic promises, 2016). Keadaan yang demikian tentu tidak hanya mempengaruhi perekonomian kedua Negara ini

tetapi turut mengguncang pasar dan menyebabkan harga saham merosot.

4. Rencana Pembangunan Tembok Pembatas antara Amerika Serikat dengan Meksiko

Rencana pembangunan tembok pembatas diantara Amerika dan Meksiko yang telah dicetuskan oleh Trump dimaksudkan untuk membatasi dan mencegah adanya imigran asing dari Meksiko yang masuk ke Amerika Serikat. Menurut Trump imigrasi Amerika sebelumnya terlalu longgar sehingga menimbulkan banyak masalah. Trump meyakini bahwa imigran illegal dan pengungsi merupakan sumber permasalahan di Amerika Serikat. Imigran illegal dari Meksiko dianggap membawa potensi peningkatan tingkat kriminalitas di Amerika, sementara imigran dan pengungsi dari negara-negara yang mayoritas beragama Islam dilihat sebagai kelompok yang berisiko tinggi terlibat terorisme. Dari aspek ekonomi, banyaknya imigran dari Negara lain yang masuk ke Amerika membanjiri lapangan kerja dan industri Amerika. Sehingga warga Negara Amerika sendiri harus bersaing dengan imigran tersebut yang bahkan sering kali lapangan pekerjaan tersebut lebih dikuasai oleh para imigran.

Imigran yang berada di Amerika Serikat lebih dari 50% imigran berasal dari Amerika Latin, oleh karena itu Donald Trump ingin membuat tembok perbatasan dengan Meksiko karena untuk menghalangi imigran *illegal* dari Amerika Latin masuk ke Amerika Serikat (Handoko, 2017).

Tujuan Trump dalam membatasi masuknya imigran ke Amerika Serikat tidak lain untuk perekonomian dan keamanan nasional Amerika Serikat.

Presiden Trump bersikukuh mempertahankan tentang akan dibangunnya pembatas selatan antara Amerika dengan Meksiko dengan menggunakan uang pajak rakyat atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Amerika. Trump bersikeras setidaknya US\$ 5 anggaran belanja negara miliar dari dialokasikan untuk biaya pembangunan tembok ia janjikan ketika kampanye sudah (BBCNewsIndonesia, 2018). Saat ini DPR setuju dengan anggaran US\$5.7 miliar, namun sebelum rancangan anggaran tersebut sampai ke tangan Presiden harus disetujui oleh 60 suara di Senat dimana Partai Republik hanya memiliki 51 kursi, Partai Demokrat yang berada di Kongres menolak rencana Trump. Adanya ketidaksepakatan tersebut menyebabkan penutupan hingga sebagian pemerintahan AS - yang ketiga sepanjang 2018 juga berarti ratusan ribu pegawai negeri akan bekerja tanpa digaji atau harus cuti sementara (ibid).

Dalam pidatonya di Gedung Putih pada 8 Januari 2019 lalu, ia berkata "Ada yang menyebut pembangunan tembok ini tak bermoral. Lalu mengapa politisi kaya raya membangun pagar di sekeliling rumah mereka? Mereka membangun pagar bukan karena benci orang-orang luar, tetapi karena cinta dengan orang yang ada di dalam

rumah." Kemudian Trump juga mengklaim pembangunan tembok AS-Meksiko membutuhkan biaya US\$5,7 miliar atau sekitar Rp80 triliun, sementara harga yang harus dibayar karena narkoba ilegal melebihi US\$500 miliar atau Rp7.000 triliun (VOA, 2019). Sementara dari tim oposisi yaitu Partai Demokrat mengungkapkan bahwa mempertahankan pagar di perbatasan yang sudah ada, serta menggunakan peralatan teknologi tinggi di perbatasan dan titik masuk, serta merekrut lebih banyak petugas keamanan akan lebih murah dan efektif bagi Amerika, dibanding dengan membangun tembok pembatas sesuai rencana Trump.

Amerika-Meksiko membentang Perbatasan sepanjang 3.145km. Sejauh ini, sepanjang 1.053km telah diberi pagar pembatas dalam berbagai bentuk. Sementara sisanya tidak dibangun pembatas karena berbagai alasan: di antaranya kepemilikan lahan dan kondisi geografis. Kondisi geografis ini misalnya berupa padang gurun, yang terletak ratusan kilometer dari kota besar terdekat. Namun, bukan berarti tidak ada imigran yang berupaya menyeberang. Ada, tetapi berbahaya. Meski sudah dipagari sejauh 1.053km, masih ada lahan perbatasan sepanjang 2.092 km vang belum dibatasi. Presiden Amerika Donald Trump menegaskan ingin membangun tembok perbatasan tersebut setidaknya sepanjang 1.609km. Meski belum memperoleh persetujuan Kongres. Trump mengancam untuk memberlakukan keadaan darurat nasional untuk mendanai tembok perbatasan tanpa persetujuan Kongres (BBCNews, Berkunjung ke Perbatasan AS-Meksiko, Trump Perkeras Ancaman Soal Tembok, 2019)